

## Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Iman Peserta Didik Kelas V Di SD Tiranus Pondok Kopi

Kosmartua<sup>1</sup> Desmauli Sinaga<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel  
[President1973@gmail.com](mailto:President1973@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang peranan guru Pendidikan Agama Kristen dalam pertumbuhan iman Kristen peserta didik Kelas V SD Tiranus Pondok Kopi. Guru yang bertumbuh dan mengembangkan dirinya sendiri untuk memahami peserta didiknya dan mampu menghubungkan firman Allah terhadap kehidupan kekristenan menumbuhkan iman peserta didik untuk rajin membaca Alkitab, mengajarkan berdoa, rajin beribadah, rajin memberikan persembahan, sebaliknya guru yang tidak menjalankan peranannya, mengakibatkan peserta didik malas membaca Alkitab, malas berdoa, malas beribadah, malas membaca buku rohani dan berperilaku buruk. Metode yang digunakan oleh penulis dalam karya ilmiah ini adalah metode dengan pendekatan kualitatif. Penulis melakukan penelitian di SD Tiranus Pondok Kopi dengan melakukan wawancara dan jawaban wawancara sebagai hasil penelitian.

**Kata Kunci :** Peranan; Guru Pendidikan Agama Kristen; Pertumbuhan Iman.

### ABSTRACT

*This study explains the role of Christian Religious Education teachers in the growth of Christian faith in grade V students of SD Tiranus Pondok Kopi. Teachers who grow and develop themselves to understand their students and are able to connect the word of God to Christian life foster students' faith to diligently read the Bible, teach prayer, diligently worship, diligently give offerings, on the other hand teachers who do not carry out their role, result in students being lazy to read the Bible, lazy to pray, lazy to worship, lazy to read spiritual books and behave badly. The method used by the author in this scientific work is a method with a qualitative approach. The author conducted research at SD Tiranus Pondok Kopi by conducting interviews and interview answers as research results.*

**Keywords :** Role; Christian Religious Education Teacher; Faith Growth.

## PENDAHULUAN

Setiap anak mempunyai perbedaan perkembangan masing-masing, ada yang berkembang cepat dan ada yang berkembang lambat, hal ini akan sangat mempengaruhi dalam penerimaan nilai-nilai dan aturan- aturan yang diajarkan guru di sekolah tentang Pendidikan Agama Kristen dan ilmu lainnya. Menurut Luther, tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk menyadarkan bahwa anak-anak merupakan orang berdosa dan ada penebusan yang dilakukan oleh Yesus Kristus, adanya usaha untuk pengetahuan tentang firman Allah di dalam Alkitab.<sup>1</sup> Pengajar utama dalam Pendidikan Agama Kristen adalah Allah sendiri melalui Alkitab yang berisi firman Allah seperti yang tertulis dalam II Timotius 3:16: "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran". Pengajar kedua adalah orang tua dan guru untuk mengajar dan mendidik anak-anaknya (Ef. 6:4).

Bagi pengikut Kristus, doa adalah hak yang diberikan sebagai keistimewaan dari Allah kepada manusia.<sup>2</sup> Hak istimewa ini diberikan adalah demi kepentingan manusia untuk berhubungan dengan sang Pencipta. Kewajiban orang tua sebagai yang terdekat di rumah adalah melatih anak-anak untuk berdoa. Tetapi perasaan orang tua atau orang dewasa sudah bangga jika mendengar anak-anak berdoa "sekarang aku mau belajar, terima kasih Tuhan, Amin". Seharusnya potensi anak-anak dalam berdoa jauh melampaui dari bayangan orang dewasa. Peranan keluarga di rumah menjadi teladan yang mencerminkan anak-anak mampu berbicara kepada Tuhan. Firman Tuhan nyata dan jelas dikatakan dalam Amsal 22:6 "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu".

Mengajari anak untuk berhikmat, menaati orangtua atau orang lanjut usia penting untuk memelihara tata tertib yang baik dalam masyarakat.<sup>3</sup> Ajaran benar yang diajarkan adalah Kasih Tuhan Yesus untuk menebus dosa manusia karena manusia berharga di mata Tuhan, termasuk

---

<sup>1</sup>Daniel Stefanus, *Sejarah PAK-Tokoh-Tokoh Besar PAK*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2009).73-75

<sup>2</sup>Andar Ismail, *Selamat Pagi, Tuhan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018 ). 51

<sup>3</sup> *Alkitab Edisi Studi, Lembaga Alkitab Indonesia* (Jakarta: Percetakan Alkitab Indonesia, 2011). 1025-1035

anak-anak. Melatih masa anak-anak dalam keteladanan berdoa di rumah menjadi tanggungjawab spiritual orangtua. Orangtua tidak selalu memahami waktunya anak-anak memberontak, tapi dikemudian hari ada masanya ketika sudah dewasa anak-anak akan mengingat dan kembali ke ajaran benar. Tujuan umum firman Allah yang diajarkan guru Pendidikan Agama Kristen untuk mempersiapkan dan melengkapi anak-anak untuk setiap perbuatan baik, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan belajar tentang kebenaran. Ajaran Tuhan Yesus adalah yang terbaik karena sendiri datang memilih yang menjadi anak-anaknya. Tuhan Yesus melalui pengajaran dan perumpamaan mampu menarik perhatian orang-orang pada zaman itu untuk mendengarkan-Nya. Sebagai pengikut Kristus yang meyakini bahwa hidupnya menjadi berguna jika menjadi saluran berkat bagi sesama. Mempercayai tujuan hidupnya adalah sebuah panggilan.<sup>4</sup> Panggilan menjadi guru harus mempraktekkan hidupnya merespon panggilan Allah untuk terpaut dengan pengajaran. Untuk mewujudkan panggilan, guru memperbaharui karakter, karunia rohani dan bakat alamiah sesuai panggilan Allah. Terdapat beberapa peranan guru Pendidikan Agama Kristen antara lain: pertama, guru sebagai perancang pembelajaran, atau disebut sebagai arsitek peserta didik.<sup>5</sup> Guru harus melakukan perencanaan sesuai Alkitab untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, dalam Amsal 24:6: "Karena hanya dengan perencanaan engkau dapat berperang dan kemenangan tergantung pada penasehat yang banyak". Guru sebagai perancang pembelajaran harus mempersiapkan perencanaan untuk menghasilkan keteraturan (I Korintus 14:33), dapat mempertanggungjawabkan kegiatan (Lukas 14:28-31), membuat perencanaan kegiatan pembelajaran menjadi efektif (I Korintus 9:24-26), membuat perencanaan menjadi berhasil (Kisah Para Rasul 16:4-11). Tokoh Alkitab yang membuat perencanaan yaitu Nehemia (Nehemia 1:6; Amsal 14:8; 24:3-4; 29:18).

Kaitannya dengan hal di atas, terdapat beberapa ciri-ciri kemunduran rohani seperti peserta didik malas membaca Alkitab, malas untuk menceritakan Firman Tuhan.<sup>6</sup> Peserta didik tidak mampu menceritakan sejarah dan tokoh di Alkitab, karena tidak adanya dorongan yang

---

<sup>4</sup> Romi Lie, "Panggilan Menjadi Guru", Dalam Buku: *Berbagai Peran Guru Dalam Pendidikan Kristen*, (Bandung, CV. Media Sains Indonesia, 2020). 2

<sup>5</sup> Yuli Kristyowaty, "Peran Guru Sebagai Perancang Pembelajaran" Dalam Buku: *Berbagai Peran Guru Dalam Pendidikan Kristen*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020). 55-68

<sup>6</sup> Becky Fisher, *Redefining (Children's Ministry) In The 21<sup>st</sup> Century*, (Jakarta: Gandum Mas, Terjemahan Indonesia, 2020). 133-187

dapat membantu mereka untuk membaca Alkitab.<sup>7</sup> Peserta didik tidak dilatih untuk berdoa,<sup>8</sup> Peserta didik kurang mendapatkan pengajaran tentang empati atau peduli terhadap sesama teman dan lingkungannya, peserta didik tidak dapat memberikan kata-kata penghiburan kepada teman yang kemalangan, tidak dapat mendoakan teman yang mengalami sakit, tidak mengunjungi teman yang sakit. Peserta didik tidak diajarkan untuk bersaksi dan berkhotbah. Karena setiap anak memiliki karunia dan potensi diri yang sangat besar. Peserta didik tidak rajin menyanyikan lagu rohani, lagu rohani/ musik rohani adalah suatu bentuk pujian dan penyembahan.<sup>9</sup> Peserta didik tidak rajin beribadah ke sekolah Minggu atau Sunday School, disebabkan karena pemahaman yang diterima oleh anak-anak bahwa ibadah sekolah Minggu sebagai rutinitas yang berorientasi pada program. Peserta didik tidak rajin memberikan persembahan. Peserta didik tidak rajin membaca buku-buku rohani. Membaca buku merupakan cara belajar praktis karena kita tidak perlu meninggalkan rumah, tidak terikat oleh waktu, kita dapat membaca sesuai kemampuan kita sendiri, kita dapat mengulangi nya lagi jika perlu dan kita bebas memilih bahan yang kita baca.<sup>10</sup> Peserta didik tidak berperilaku baik, (bersikap curang, tidak jujur, mengganggu teman).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam tulisan ini adalah Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Kristen melakukan peranannya dalam pertumbuhan iman peserta didik kelas kelas V SD Tiranus? Dan Bagaimana pertumbuhan iman peserta didik kelas V SD Tiranus? Tujuannya adalah Untuk mengetahui peranan Guru Pendidikan Agama Kristen untuk pertumbuhan iman peserta didik kelas V SD Tiranus dan Untuk mengetahui pertumbuhan iman peserta didik kelas V SD Tiranus.

## **METODE PENELITIAN**

Metode kualitatif Deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat dengan tujuan untuk menjelaskan situasi atau peristiwa. Peneliti melakukan pengamatan terhadap

---

<sup>7</sup> John Virgil Milla, *Peranan Keluarga Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak*, (Jakarta: Yaki, 2012). 37

<sup>8</sup> Becky Fisher, *Redefining (Children's Ministry) In The 21<sup>st</sup> Century*, (Jakarta: Gandum Mas, Terjemahan Indonesia, 2020). 148

<sup>9</sup> Becky Fisher, *Redefining (Children's Ministry) In The 21<sup>st</sup> Century*, (Jakarta: Gandum Mas, Terjemahan Indonesia, 2020). 93

<sup>10</sup> Ibid 28, 72

objek penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pengamatan yang bersifat ilmiah, dilakukan dengan cermat, dan akurat. Peneliti biasanya melanjutkan untuk meneliti mengapa pola-pola yang diamati itu terjadi dan apa maknanya. Penelitian ini bersifat uraian, berisi penjelasan, data-data, gambar angka dan memberikan alasan dalam bentuk hubungan sebab akibat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Menganalisis pertumbuhan iman Kristen peserta didik kelas V melalui kerajinan membaca Alkitab.**

Pembacaan Alkitab yang dilakukan saat mengikuti literasi di kelas dilaksanakan pada pukul 07.30 wib berjalan dengan baik dan diikuti oleh peserta didik kelas VB. Kegiatan ini sudah sangat familiar dan merupakan kegiatan yang turun temurun dilakukan pada setiap lembaga Kekristenan. Guru Pendidikan Agama Kristen harus menggunakan metode merangkum dan menulis kembali isi Alkitab yang telah dibaca untuk menumbuhkan iman Kristen. Jika hanya membaca Alkitab tanpa menulis ulang maka firman Allah yang diingat akan sangat rendah dan harus dilakukan berulang-ulang. Selama proses observasi penulis memperhatikan bahwa minat peserta didik kelas VB membaca Alkitab tergolong rendah, karena mereka akan mau membaca Alkitab jika telah diberikan nats bacaan yang ditentukan. Nats bacaan Alkitab sama untuk semua peserta didik. Padahal dalam satu perikop dalam Alkitab masih berhubungan dengan nats di perikop lain. Misalnya tentang sejarah/ silsilah Yesus Kristus, Injil Matius 1:1-17, Injil Lukas 3:23-38. Pembacaan judul perikop yang sama di kitab yang berbeda akan menimbulkan pemahaman dan pengetahuan baru bahwa sejarah/ silsilah kelahiran Yesus Kristus di kitab Matius di ceritakan dari silsilah Yusuf, sedangkan sejarah/ silsilah kelahiran Yesus Kristus di Kitab Lukas diceritakan dari silsilah Maria.

### **Menganalisis pertumbuhan iman Kristen peserta didik kelas V melalui kemampuan menceritakan kembali cerita Alkitab.**

Segala cerita, sejarah dalam Alkitab adalah semua benar, tidak ada kesalahan, ditulis oleh Allah dan nabi-nabi-Nya pada zaman yang berbeda. Guru Pendidikan Agama Kristen harus memprioritaskan membaca Alkitab untuk mengerti nama tokoh, sejarah, perjanjian, nubuat dan penggenapan. Untuk menceritakan tokoh Alkitab memerlukan buku tambahan yang memuat

pengetahuan tentang tokoh-tokoh Alkitab, salah satu judul buku berjudul "Tokoh & Tempat dalam Alkitab" karya Stephen M. Miller. Pembacaan Alkitab harus dilakukan secara berulang-ulang menumbuhkan iman Kristen.

### **Menganalisis pertumbuhan iman Kristen peserta didik kelas V melalui adanya tim doa di sekolah.**

SD Tiranus belum ada dibentuk tim doa di kelas dan di sekolah. Menurut penulis, guru Pendidikan Agama Kristen harus memberikan pemahaman bahwa berdoa adalah menyampaikan permohonan kepada Tuhan, isi doa kita adalah keinginan yang diarahkan kepada Tuhan, sikap berdoa kita merupakan persekutuan, pergaulan, percakapan kita dengan Allah. Harus mengajarkan berdoa yang benar yaitu harus berdoa dalam nama Yesus kepada Allah Bapa di surga, berdoa dengan penuh keyakinan, berdoa dengan sungguh-sungguh dan tidak memaksakan kehendak sendiri.

Melatih peserta didik untuk berdoa memang membutuhkan seorang dewasa untuk mendampingi untuk pemanfaatan waktu saat pendampingan belajar berdoa. Besarlah upah mereka yang memberikan dirinya dalam pelayanan kepada Tuhan<sup>11</sup> Tim doa di SD Tiranus akan segera dibentuk pada tahun pembelajaran baru. Anggota tim doa akan dipilih dan pertanggungjawaban oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Fungsi tim doa adalah menjadi pendoa syafaat, mendoakan diluar diri sendiri. Pengalaman memimpin doa di depan kelas, memimpin doa pada saat renungan berjalan dengan baik berdasarkan pilihan bersama. Tidak bertugas memimpin doa karena tidak pernah dipilih, dan bertugas memimpin doa karena dipilih. Sistem seperti ini harus di perbaharui dengan membuat jadwal dan bahan renungan dalam satu semester. Menjadi pemimpin doa membawa jemaat menghadap Tuhan bersama-sama, doa yang diucapkan menjadi doa bersama yang di arahkan kepada Tuhan dan di-aminkan bersama-sama. Melatih memimpin doa artinya mengajarkan keteladanan, peserta didik tidak hanya menjadi pendengar yang hanya duduk diam, melipat tangan.

---

<sup>11</sup> Becky Fisher, *Redefining (Children's Ministry) In The 21<sup>st</sup> Century*, (Jakarta: Gandum Mas, Terjemahan Indonesia, 2020), 147

**Menganalisis pertumbuhan iman Kristen peserta didik kelas V tentang empati/ kepedulian terhadap sesama teman.**

Mendoakan teman yang sakit supaya segera mendapat kesembuhan adalah perbuatan terpuji. Mendoakan teman yang kehilangan orangtua (meninggal) sebagai bukti empati/ kepedulian. Sebagai bukti sepenanggungan, seperasaan dan mengembalikan semangat, membuktikan bahwa teman yang berdukacita tidak sendirian dalam kesedihan yang dialami. Mendoakan orangtua yang berulang tahun sebagai bukti cinta kasih anak menghormati orang tua, orangtua mencintai anak-anaknya. Isi doa yang diarahkan kepada Tuhan adalah permohonan yang terbaik. Peserta didik yang mendoakan teman yang sakit dan teman yang sedang berdukacita mengharapkan mujizat dari Tuhan. Menurut penulis, peserta didik yang terpanggil menjadi pendoa, kelak mampu mendoakan orang yang belum percaya Tuhan Yesus.

**Menganalisis pertumbuhan iman Kristen peserta didik kelas V melalui bersaksi dan berkhotbah bagi sesama teman.**

Pengalaman bersaksi tentang pengalaman sendiri di depan kelas belum pernah dilakukan, berbeda dengan bernyanyi dan memimpin nyanyian di depan kelas. Peserta didik yang bersaksi berarti menceritakan pengalaman dengan jujur dan membutuhkan keberanian. Peserta didik yang bersaksi dengan tulus kelak menjadi saksi iman bagi dunia dan generasi yang tidak mengenal Tuhan. Bersaksi tentang Allah berarti takut akan Allah, memuliakan Allah dengan anugerah, cinta kasih dari orangtua yang dimiliki. Peserta didik harus dilatih menjadi pelayan-pelayan dalam ibadah di sekolah, menjadi pembawa acara ibadah, pemimpin pujian, pemimpin doa, pemusik, pendoa syafaat dan bersaksi.

**Menganalisis pertumbuhan iman Kristen peserta didik kelas V melalui pengalaman menyanyikan lagu rohani di kelas.**

Pengalaman bernyanyi saat pelaksanaan renungan di kelas berjalan baik sesuai waktu yang ditentukan. Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran di kelas, penulis dan peserta didik berlatih bersama untuk menyanyikan " KJ No 385 : "Burung pipit yang kecil". Jemaat gereja harus berbangga, mempunyai jutaan lagu rohani yang dinyanyikan dalam setiap peribadatan dengan tema pengharapan, lagu bertema iman, tentang kasih Tuhan. Karena melalui nyanyian, peserta

didik diajarkan untuk memuliakan nama dan kuasa Tuhan sebagai bukti cinta kasih melayani Tuhan. Melalui nyanyian, Allah menginginkan anak-anak-Nya mempunyai perasaan yang halus dan lembut seperti ungkapan kasih Allah yang halus dan lembut (Roma 11:33-36). Untuk menciptakan generasi gereja yang taat, guru Pendidikan Agama Kristen harus mengajarkan dan memilih lagu-lagu rohani yang memiliki kebenaran kekal, supaya tidak terjadi kekeliruan dalam pemahaman makna dan teologisnya. Nyanyian rohani Kristen dapat menumbuhkan kedekatan dan kehalusan perasaan kita dengan Tuhan.

### **Menganalisis pertumbuhan iman Kristen peserta didik kelas V melalui kerajinan mengikuti ibadah sekolah Minggu.**

Buku Sunday School yang dibawa saat mengikuti ibadah sekolah Minggu dijalankan dengan baik. Peserta didik ada yang beribadah bersama orangtua. Pengajaran iman Kristen di sekolah Minggu untuk mencapai proses ritus peralihan menuju akil balik pada saat menuju remaja dan dewasa. Peserta didik yang sudah remaja akan mengikuti panggilan pelayan.

### **Menganalisis pertumbuhan iman Kristen peserta didik kelas V melalui pengalaman memberikan persembahan di ibadah sekolah Minggu.**

Guru Pendidikan Agama Kristen harus mengajarkan bahwa memberikan persembahan berupa uang sebagai bukti ucapan syukur. Guru mengajarkan perbedaan pemberian persembahan di gereja abad pertama dan di gereja era digital ini. Tujuan memberikan persembahan di gereja abad modern ini adalah untuk membiayai pekerjaan pelayanan dan pekerjaan di dalam gereja.

### **Menganalisis pertumbuhan iman Kristen peserta didik kelas V melalui pengalaman membaca buku favorit.**

Kondisi bahwa peserta didik yang malas membaca sangat mengkhawatirkan. Menurut penulis, kondisi ini di akibatkan pengaruh industri digital 4.0 yang membawa perubahan drastis. Kondisi ini mendatangkan tantangan negatif dan tantangan positif. Berbagai jenis informasi telah tersedia dengan sangat cepat dalam genggam, segala sesuatu sangat memudahkan dan menyediakan banyak pilihan untuk bebas memilih. Guru Pendidikan Agama Kristen harus berani menjawab tantangan ini, untuk menangkis munculnya manusia ego/ "manusia yang berpusat

pada diri sendiri",<sup>12</sup> mencegah munculnya penyakit mental yaitu ketergantungan terus-menerus yang menyebabkan munculnya kecemasan dan kegelisahan dalam diri sendiri.

### **Menganalisis pertumbuhan iman Kristen peserta didik kelas V melalui sikap berperilaku baik.**

Pertemanan berlangsung dengan sangat baik dengan semua teman di kelas VB, terbukti sesuai julukan salah satu kelas unggulan. Peserta didik laki-laki berteman baik dengan peserta didik perempuan. Mereka berpendapat bahwa mereka akan tetap menjaga pertemanan sampai di kelas VI nanti. Peserta didik di kelas VB merupakan kelas yang diunggulkan, kelas pilihan, peserta didik yang mudah diatur dan mampu menjaga ketertiban di kelas.

### **KESIMPULAN**

Guru Pendidikan Agama Kristen menjalankan peranannya dengan baik sebagai demonstrator yang mampu menyampaikan pembelajaran Agama Kristen dengan baik dan menumbuhkan antusias peserta didik untuk membaca Alkitab melalui kegiatan literasi sebelum proses pembelajaran dimulai. Sebagai pengelola kelas, guru Pendidikan Agama Kristen mampu menciptakan suasana nyaman dan aman dengan fasilitas yang tersedia di kelas, memberikan keleluasaan untuk menciptakan suasana kelas yang kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai mediator dan fasilitator, guru memberikan ruang dan tempat untuk menceritakan tentang pengalamannya, berbanding lurus dengan jabatan kedua. Guru Pendidikan Agama Kristen di SD Tiranus sebagai wakil kepala Sekolah bidang kesiswaan. Mampu menyediakan tempat, waktu dan tenaga untuk penyelesaian masalah pembelajaran dan komunikasi dengan wali murid. Sebagai refleksi Kristus, guru Pendidikan Agama Kristen mampu mengajarkan "kasih" kepada orangtua, mampu mengubah peserta didik yang gengsi menjadi peserta didik mengasihi. Sebagai pemimpin akademik dalam menerapkan disiplin, tegas dan konsisten. Guru Pendidikan Agama Kristen mampu menerapkan kegiatan renungan sebelum pembelajaran dimulai. Sebagai teladan Alkitab untuk mengajarkan tentang kasih dan sikap bersyukur.

---

<sup>12</sup> Nahason Bastin, *Pendidikan Kristen Dan Revolusi Industri 4.0*, (Sidoarjo: Nahason Books/ Nahason Literature (Online, 2022). 53

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. *Pembelajaran Jemaat*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2017
- Abineno, J.L. Ch., *Apa Kata Alkitab? Bagian III, Seri Gereja Dan Theologia: Nomor 4*. Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1981
- Abineno, J.L. Ch., *Unsur-Unsur Liturgia- Yang Dipakai Gereja-gereja Di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013
- Alkitab *Edisi Studi*, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta: Percetakan Alkitab Indonesia, 2011
- Andrian, Restu., *Perkembangan Peserta Didik- Book Chapter*, CV. Pradina Pustaka Grup, 2022
- Bastin, Nahason., *Pendidikan Kristen Dan Revolusi Industri 4.0*, Sidoarjo: Nahason Books/ Nahason Literature (Online), 2022
- Boehlke, Robert. R., *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen, Dari Yohannes Amos Cornelius Sampai Perkembangan PAK di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020
- Charis, Edwin., *Karena Anda Berperan Membuat PAK Lebih Bermakna*, Bandung: Jurnal Info Media, 2006
- Douglas, J.D., *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2016
- Eduard, Jannes., S, Purim Marbun, *Guru Profesional, Inspiratif, Dan Menyenangkan; Teori Dan Acuan Untuk Guru Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: ANDI, 2022
- Eunike, Pratiwi., *Mendidik Untuk Kehidupan Kristen: Apa Dan Bagaimana Peran Guru*. Pustaka Star's Lub, 2021
- Fances, Eddy., *Bertumbuh Menuju Kesempurnaan*, Yogyakarta: Andi, 2002
- Fisher, Becky., *Redefining (Children's Ministry) In The 21<sup>th</sup> Century. Terjemahan Indonesia*, Jakarta: Gandum Mas, 2020
- Gool, Robyn., *Mengubah Tekanan menjadi Pujian. "Mengatasi Stres dengan Firman Allah*.

- Groome, Thomas. H., *Christian Religions Education-Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011
- Hattie, John., *Visible Learning For Teacher-Maximizing Impact on Learning*, Royleledge, USA And Canada. 2012
- Hulst, Mary. S., *Pedoman Khotbah Lengkap, Sepuluh Cara Praktis Untuk Khotbah Yang lebih Baik*, (Jakarta: Waskita, 2018).
- Hutasoit, Siter., *Keluarga Menjadi Berkat Bagi Dunia*, HKBP Distrik VII DKI Jakarta, 2016
- Ismail, Andar., *Selamat Berbakti*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018
- Ismail, Andar., *Selamat Berkembang*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019